



THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE AND INTELLECTUAL CAPITAL ON THE PERFORMANCE OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022-2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023

Christina Aquerella¹, Sufiyati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

E-mail: christina.125224032@stu.untar.ac.id¹, sufiyati@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Christina Aquerella

christina.125224032@stu.untar.ac.id

key words:

Passport Rejection, Public Services, General Principles of Good Governance, Immigration, Human Rights

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1034 – 1044

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Sustainability Report Disclosure and Intellectual Capital on Company Performance, as measured by Return on Assets (ROA). The research utilizes secondary data with a total sample of 26 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2023 period, resulting in 52 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25.0 with a multiple linear regression approach. The findings indicate that the environmental aspect of the sustainability report and structural capital value added have a positive and significant effect on company performance. Conversely, the social aspect of the sustainability report shows a significant negative effect. Meanwhile, the economic aspect of the sustainability report, value added human capital, and value added capital employed do not have a significant effect on company performance.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Christina Aquerella christina.125224032@stu.untar.ac.id Kata kunci: <i>Sustainability Report, Intellectual Capital, Kinerja Perusahaan, Return on Assets</i> Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 1034 – 1044	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak <i>Sustainability Report Disclosure</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur melalui Return on Assets. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan total sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023, sehingga diperoleh 52 observasi yang dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>) versi 25.0 dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> lingkup lingkungan serta <i>structural capital value added</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, <i>sustainability report</i> lingkup sosial menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, <i>sustainability report</i> lingkup ekonomi, <i>value added human capital</i>, dan <i>value added capital employed</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan sosial, konsep kinerja juga menjadi ikut terus berkembang. Konsep kinerja telah mengalami evolusi yang cukup signifikan seiring perubahan zaman. Jika sebelumnya kinerja hanya berfokus pada individu dan cenderung bersifat statis, maka seiring berkembangnya teknologi dan dunia bisnis, kinerja mulai ditekankan pada pencapaian tujuan kolektif dan keberlanjutan serta menjadi lebih dinamis.

Kinerja merupakan pencapaian dari sejumlah rangkaian proses yang telah dilaksanakan, di mana hasil ini dievaluasi dalam rentang waktu tertentu dan didasarkan pada standar atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja merujuk pada pencapaian yang diperoleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi, berdasarkan pada tugas dan pertanggungjawaban yang diberikan, dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan organisasi secara sah, tidak bertentangan dengan hukum, serta tetap berpegang pada norma dan etika yang berlaku (Muis, Jufrizen & Fahmi, 2018). Kinerja berkaitan dengan apa yang dilakukan serta bagaimana cara melakukannya, mencakup upaya dan proses yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kamijan, 2021). Dengan didasari pengertian-pengertian yang sudah dipaparkan oleh para pakar, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah total pencapaian individu atau kelompok di dalam suatu organisasi melalui serangkaian proses yang dievaluasi dalam rentang waktu tertentu, berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendukung keberhasilan organisasi secara sah, sesuai dengan hukum, serta berlandaskan norma dan etika yang berlaku.

Didasarkan pada pengertian kinerja, maka penting untuk melihat bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan secara keseluruhan atas sebuah perusahaan dalam waktu atau periode tertentu.

Kinerja perusahaan merujuk pada pencapaian hasil kerja yang diraih oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang bertujuan untuk tetap bertahan di era pasar bebas serta terus menjalankan operasional bisnis secara berkelanjutan (Putri, Endiana, & Pramesti, 2021). Tolak ukur yang sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah pendekatan yang memanfaatkan informasi keuangan dari laporan keuangan (Sari, 2021). Pembuatan laporan keuangan wajib mengacu pada standar dan ketentuan yang ditetapkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) atau IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata berfungsi untuk kepentingan internalnya, melainkan juga wajib memberikan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya (Ulya & Parasetya, 2024). Kinerja perusahaan, menurut Apriliani dan Dewayanto (2018), adalah hasil dari aktivitas atau operasional perusahaan yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan. Sementara itu, Dewi, Sari, & Abaharis (2018) menyatakan bahwa kinerja perusahaan lebih merujuk pada hasil yang dicapai dalam aspek keuangan.

Seiring dengan semakin berkembangnya era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan tersebut. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan milik swasta maupun pemerintah pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Kinerja sebuah perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain likuiditas, *financial leverage*, *sustainability report*, ukuran perusahaan, *intellectual capital*, ukuran dewan direksi, *board gender*, kepemilikan institusional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan berupa data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Selain itu, objek penelitian mencakup *sustainability report* yang terdiri atas aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, serta *intellectual capital* yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan terkait.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 hingga 2023.
2. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2022.
3. Perusahaan yang secara konsisten menyajikan *annual report* dari tahun 2022-2023 secara lengkap.
4. Perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2022-2023 dan mencantumkan indeks GRI versi terbaru atau versi 2021.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Acuan
1.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio	Christie dan Ekadjaja (2020)
2.	<i>Sustainability Report Lingkup Ekonomi</i>	$SDRI = \frac{N}{9}$	Rasio	Chua dan Byun (2024)
3.	<i>Sustainability Report Lingkup Lingkungan</i>	$SDRI = \frac{N}{34}$	Rasio	Chua dan Byun (2024)
4.	<i>Sustainability Report Lingkup Sosial</i>	$SDRI = \frac{N}{48}$	Rasio	Chua dan Byun (2024)
5.	<i>Value Added Human Capital</i>	$VAHC = \frac{VA}{HC}$	Rasio	Suhadi (2024)
6.	<i>Structural Capital Value Added</i>	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio	Suhadi (2024)
7.	<i>Value Added Capital Employed</i>	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio	Suhadi (2024)

Sumber: Diolah Penulis

Hipotesis

H1: *Sustainability report* lingkup Ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

H2: *Sustainability report* lingkup lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

H3: *Sustainability report* lingkup sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

H4: *Intellectual capital* komponen *value added human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal, karena ini menjadi salah satu syarat utama dalam pelaksanaan uji hipotesis (Indartini & Mutmainah, 2024). Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pengujian normalitas ini, yang menguji apakah distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai *asymptotic significance* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09301399
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel yang diuji adalah 52 sampel (N), dan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.200. Karena nilai *asymptotic significance (2-tailed)* $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ginting & Silitonga, 2019). Dalam penelitian ini digunakan uji *glejser* guna membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian yang diolah.

Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05 maka model tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Namun, jika nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0.05 maka model mengalami heteroskedastisitas, yang berarti terdapat ketidaksamaan varians residual dalam regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		d Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Error			
1 (Constant)	0.022	0.059		0.366	0.716
SR Ekonomi	0.020	0.056	0.103	0.351	0.727
SR Lingkungan	0.134	0.084	0.577	1.601	0.116
SR Sosial	-0.093	0.087	-0.383	-1.068	0.291
VAHC	0.001	0.001	0.135	0.749	0.458
STVA	-0.009	0.073	-0.030	-0.124	0.902
VACA	0.013	0.021	0.115	0.588	0.559

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas membantu mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling berkaitan. Terdapat dua cara utama dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas. Pertama ketika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas dalam model. Kedua, jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10,00, maka model bebas dari multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF melebihi 10,00, maka dapat dipastikan bahwa terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SR Ekonomi	0.213	4.700
	SR	0.142	7.053
	SR Sosial	0.144	6.964
	VAHC	0.570	1.754
	STVA	0.310	3.225
	VACA	0.482	2.073

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0.10. Selain itu, juga diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan menganalisis apakah kesalahan pada satu periode memiliki hubungan dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam regresi linier (Ginting & Silitonga, 2019). Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yang dilakukan melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Jika nilai d lebih kecil dari batas bawah (dL) atau lebih besar dari (4 - dL), maka hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi dalam model. Sebaliknya, jika nilai d berada dalam rentang antara batas atas (dU) dan (4 - dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji. Namun, jika nilai d berada di antara dL dan dU atau di antara (4 - dU) dan (4 - dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan dengan pasti, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.973 ^a

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.973. Dikarenakan nilai *Durbin-Watson* 1.973 berada dalam rentang dU dan 4 - dU ($1.820 < 1.973 < 2.179$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil output SPSS, model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.163 - 0.011 \text{ SR Ekonomi} + 0.417 \text{ SR Lingkungan} - 0.342 \text{ SR Sosial} + 0.002 \text{ VAHC} + 0.251 \text{ STVA} + 0.030 \text{ VACA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta model sebesar -0,163 menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel independen, *return on assets* (ROA) perusahaan sektor energi 3 lingkungan (X2) memiliki koefisien 0,417 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *sustainability report* lingkup sosial (X3) memiliki koefisien -0,342 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, *value added human capital* (X4) memiliki koefisien 0,002 yang menunjukkan pengaruh positif yang sangat kecil terhadap ROA, *structural capital value added* (X5) memiliki koefisien 0,251 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, *value added capital employed* (X6) memiliki koefisien 0,030, menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.

Untuk memastikan hasil yang diperoleh bersifat akurat dan dapat digunakan sebagai acuan, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji statistik yang bertujuan mengkonfirmasi hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel yang dianalisis. Berikut uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini:

Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*)

Jika nilai *adjusted R²* hampir mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah, menunjukkan bahwa faktor lain di luar model lebih berperan dalam menentukan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	d R Square	Error of the
1	.685 ^a	0.469	0.398	0.099021
a. Predictors: (Constant), VACA, SR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.398 atau 39.8%. Ini mengindikasikan bahwa variabel *sustainability report* lingkup ekonomi, *sustainability report* lingkup lingkungan, *sustainability report* lingkup sosial, *value added human capital* (VAHC), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA) hanya mampu menjelaskan variabel *return on assets* (ROA) sebesar 39.8%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 60.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (ANOVA)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai batas dalam pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model regresi yang digunakan dianggap valid dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.389	6	0.065	6.619	0.000
Residual	0.441	45	0.01		
Total	0.831	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VACA, SR Lingkungan, VAHC, STVA, SR Ekonomi, SR Sosial

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 6.619 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan simultan antara *sustainability report* lingkup ekonomi, *sustainability report* lingkup lingkungan, *sustainability report* lingkup sosial, *value added human capital* (VAHC), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA) terhadap *return on assets* (ROA).

Uji Statistik t (Uji Hipotesis Parameter Parsial)

Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.163	0.095		-1.705	0.095
SR Ekonomi	-0.011	0.090	-0.029	-0.122	0.903
SR Lingkungan	0.417	0.135	0.894	3.097	0.003
SR Sosial	-0.342	0.140	-0.701	-2.444	0.019
VAHC	0.002	0.002	0.163	1.134	0.263
STVA	0.251	0.118	0.416	2.134	0.038
VACA	0.030	0.034	0.139	0.887	0.380

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial atau uji t, seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 8 berikut adalah hasil ujinya:

- Uji Pengaruh *Sustainability Report* Lingkup Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *sustainability report* lingkup ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.903. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga variabel independen (X_1) yaitu *sustainability report* lingkup ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akabom, Temitayo, & Raphael (2018) dan Christie & Ekadjaja (2020) yang juga menyatakan bahwa *sustainability report* lingkup ekonomi memiliki hubungan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- Uji Pengaruh *Sustainability Report* Lingkup Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *sustainability report* lingkup lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, Selain itu, nilai t-hitung yang

dihasilkan positif sebesar 3.097. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report* lingkup lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christie & Ekadjaja (2020) yang juga menyatakan bahwa *sustainability report* lingkup lingkungan memiliki hubungan signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor, mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah, sehingga perusahaan memiliki citra positif yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

- c. Uji Pengaruh *Sustainability Report* Lingkup Sosial terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *sustainability report* lingkup sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.019. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, Selain itu, nilai t-hitung yang dihasilkan negatif sebesar 2.444. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report* lingkup lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christie & Ekadjaja (2020) yang juga menemukan bahwa *sustainability report* lingkup sosial memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena inisiatif sosial sering dianggap sebagai beban biaya karena memerlukan dana besar namun manfaatnya tidak langsung terlihat. Banyak perusahaan juga menjalankannya hanya untuk memenuhi regulasi, bukan sebagai strategi bisnis, sehingga ini menyebabkan penurunan laba dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- d. Uji Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *value added human capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.263. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga variabel independen (X4) yaitu *value added human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesniati, Jeslin, dan Candy (2023) yang juga menemukan bahwa *value added human capital* memiliki hubungan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- e. Uji Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *structural capital value added* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.038. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, Selain itu, nilai t-hitung yang dihasilkan positif sebesar 2.134. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital value added* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmana & Fitria (2019) yang juga mengungkapkan bahwa *structural capital value added* memiliki hubungan signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena sistem manajemen yang kuat dan struktur organisasi yang baik membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya, beradaptasi dengan perubahan, dan mendorong inovasi, sehingga meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.
- f. Uji Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Perusahaan
Variabel *value added capital employed* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.380. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga variabel independen (X6) yaitu *value added capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu

kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleem *et al.* (2024) yang juga menemukan bahwa *value added capital employed* memiliki hubungan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan mengenai pentingnya *sustainability reporting* dan pengelolaan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja dan daya saing, serta membantu investor menilai performa perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur dengan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, serta dapat menjadi referensi untuk pengembangan teori di sektor yang memerlukan investasi jangka panjang dan perhatian terhadap faktor eksternal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi di BEI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Penelitian juga hanya mencakup periode 2022–2023, yang mungkin belum mewakili kondisi jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan yang ditemui, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan disarankan untuk melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri, seperti manufaktur, perbankan, transportasi, atau perusahaan di negara lain selain di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, misalnya dari rentang waktu empat sampai lima tahun, agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan memahami dampak jangka panjang dari pengungkapan keberlanjutan dan pengelolaan modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akabom, Temitayo, D. E., & Raphael, O. U. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 1-10.
- Anabella, & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, 19 (1), 65-98.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7 (1), 1-10.
- Astari, R. K., & Darsono. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (2), 1-10.
- Christie, D., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 792-800.
- Chua, K. T., & Byun, H. Y. (2024). Impact of sustainability reporting initiatives on the financial performance of Philippine listed companies. *Environmental Economics Journal*, 15(1), 130-148.
- Dewi, S. A., Sari D., dan Abaharis H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3 (3), 445-454.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia* (1st ed). Palembang: Citrabooks Indonesia.

- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5 (2), 195-204.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20 (2), 234-246.
- Hesniati, Jeslin, & Candy. (2023). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Teknologi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 185-194.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda) (1st ed.). Klaten: Lakeisha.
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2, 630-638.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (1), 9-25.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 77-90.
- Noor, Z. Z. (2019). *Intellectual Capital* (1st ed.). Cianjur: Media Sarana Sejahtera. <http://repo.jayabaya.ac.id/id/eprint/1979>
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, 67 Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1), 1-13.
- Saleem, Q., Ahmed, B., & Ahmad, T. (2024). The Role of Intellectual Capital in Firm's Financial Performance in Pakistan. *Journal of Development and Social Sciences*, 5 (3), 54-63.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 9 (1), 90-97.
- Sarpong, R. A., Gyasi, S. T., & Affram, H. (2024). Sustainability Reporting and Financial Performance: Examine the Correlation between Sustainability Disclosures Financial Performance in Publicly Traded Companies. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 9(9), 1041-1055.
- Suhadi, I. A. (2024). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance with Company Size Moderation. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(1), 47-59.
- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1-15.
- Ulya, S. N., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh Aspek Investasi Terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility, Dengan Board Monitoring Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Article*, 13(1), 1-13.
- Victoria, & MN, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(No.2/2020), 428-438.
- Zuhdi, A. M., Syachyadi, I., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital Dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1425-1440.